

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 146 responden dengan judul “Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Kelurahan Katumbiri” menunjukkan adanya hubungan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden ibu dalam penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia ibu berada pada usia dewasa produktif, memiliki tingkat pendidikan dasar, dan berstatus tidak bekerja. Sementara itu, karakteristik balita menunjukkan bahwa usia rata-rata balita adalah 36,71 bulan dengan distribusi jenis kelamin laki-laki dan perempuan relatif seimbang.
- b. Gambaran status gizi balita dalam penelitian menunjukkan bahwa mayoritas balita memiliki status gizi normal, meskipun masih terdapat sebagian balita dengan status gizi tidak normal.
- c. Gambaran kejadian ISPA pada balita dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar balita mengalami ISPA.
- d. Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Katumbiri.

V.2 Saran

- a. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, khususnya ibu balita disarankan untuk lebih memperhatikan pemenuhan kebutuhan gizi anak melalui pemenuhan makanan bergizi seimbang sesuai usia anak. Di samping itu, orang tua dianjurkan melakukan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin dengan mengukur berat badan dan tinggi badannya setiap bulan di posyandu, sehingga kondisi gizi anak tetap terawasi dengan baik. Selain itu, diperlukan juga untuk membiasakan diri menjaga kebersihan dan

kesehatan di lingkungan rumah, seperti menjaga kebersihan sekitar dan mencegah anak terpapar asap rokok, sebagai upaya pencegahan ISPA pada balita.

b. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan setempat disarankan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam pencegahan ISPA pada balita, khususnya melalui pemantauan status gizi secara berkala. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pencegahan ISPA, serta memperkuat program posyandu sebagai sarana pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan disarankan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi pembelajaran serta memperkuat materi mengenai status gizi dan pencegahan ISPA pada balita, khususnya dalam bidang keperawatan anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kejadian ISPA pada balita, seperti sanitasi rumah, kepadatan hunian, paparan asap rokok, status imunisasi, dan riwayat ASI eksklusif yang belum dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada wilayah yang lebih luas dengan jumlah responden yang lebih besar agar hasil penelitian dapat lebih menggambarkan kondisi populasi secara luas dengan karakteristik yang berbeda.